

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sub sektor dari kelompok perusahaan manufaktur di Indonesia adalah industri makanan dan minuman, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang yang memproduksi makanan dan minuman. Di Indonesia jumlah perusahaan makanan dan minuman berkembang cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Walaupun ada beberapa perusahaan yang sempat mengalami kekurangan modal untuk sementara akibat dari krisis ekonomi. Sangat dimungkinkan data perusahaan tersebut dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya bisa dapat menguntungkan saat ini maupun masa mendatang.

Usaha produksi makanan dan minuman merupakan sebuah peluang usaha yang menjanjikan dan sangat strategis, hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan bagi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, situasi ini sangat dimanfaatkan oleh setiap masyarakat untuk membuka banyak peluang usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, sehingga berdampak pada perolehan pendapatan pun besar. Dengan demikian Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Menteri Perindustrian bahwa “Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Untuk itu, salah satu kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security*,”. Pertumbuhan Industri makanan dan minuman terus digenjot karena merupakan salah satu manufaktur yang mampu bertahan tumbuh positif setelah tertekan berat akibat pandemic covid -19 sampai saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22 persen

secara tahunan. Pertumbuhan positif sektor industri makanan dan minuman ini merupakan momentum yang harus terus dijaga dan juga ditingkatkan sehingga dapat konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

Perkembangan pasar modal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara di era ekonomi digital saat ini, karena peran pasar modal yang sangat penting bagi dunia usaha, pemodal, lembaga penunjang pasar modal maupun bagi pemerintah. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para investor untuk melakukan penempatan dananya pada suatu asset sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pasar modal juga sering diasosiasikan dengan bursa efek. Dengan mengacu pada Undang-Undang Pasar Modal pasal 1 ayat 4, Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Masih dengan kaitannya pada bursa efek, menurut pasal 1 ayat 5 yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif atas efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan, serta sebagai sarana bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan keberanian mengambil risiko dimana para investor akan selalu memaksimalkan keuntungan yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Menurut Irham Fahmi, bahwa: "Pasar modal atau *capital market* adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana,

khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana atau yang dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan yang membutuhkan dana atau *borrower*". (Irham Fahmi, 2013). Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang bila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Oleh karena itu bagi emiten sangat menguntungkan mengingat masa pengembaliannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun yang bersifat utang. (Kasmir, 2017).

Saham pada sub sektor makanan dan minuman ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sub sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Selain itu, sub sektor *consumer goods* merupakan kategori kebutuhan primer yang pasti diburu oleh masyarakat walaupun terjadi kenaikan harga ataupun sedang mengalami krisis keuangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Kinerja perusahaan makanan dan minuman dapat terlihat dari bukti laporan keuangan yang cenderung meningkat. Sehingga kondisi posisi keuangan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan adalah mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh investor. Hasil kerja perusahaan yang baik akan terlihat dari laporan keuangan yang disampaikan kepada publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut dirancang untuk membantu para pengguna laporan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan itu juga membuat para investor tersebut dapat memperoleh data mengenai harga saham, rasio keuangan perusahaan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio* dan rasio-rasio lainnya.

Menurut Weston dan Brigham, bahwa: "Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan

lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang di pengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keungan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat risiko dan pengembalian.” (Weston dan Brigham, 2001:26).



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman
2011 – 2019 (dalam Rp.)

Sumber : Data Penelitian tahun 2020

Dari gambar 1.1 di atas, dalam kurun waktu sembilan tahun (2011-2019) dapat terlihat bahwa rata-rata harga saham pada subsektor makanan dan minuman tampak berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya, yaitu sebesar Rp. 2292 pada tahun 2011 kemudian meningkat menjadi Rp. 5231 pada tahun 2019

atau tumbuh rata-rata sebesar 12,29 % pertahun. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5231 dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp. 2292.

Pada periode tahun 2011–2014 rata-rata harga saham tampak cukup meningkat signifikan, yaitu tumbuh sebesar 27,49% pertahun dari rata-rata harga saham sebesar Rp.2292 pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 4571 pada tahun 2014. Kemudian pada periode tahun 2015-2019 rata-rata harga saham berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar Rp.4136 dan meningkat menjadi Rp. 5231 pada tahun 2019 atau rata-rata tumbuh sebesar 6,35% pertahun. Hal ini di karenakan membaiknya performa industri makanan dan minuman yang di dukung tingginya permintaan dalam negeri seperti perayaan-perayaan agama, Bulan Ramadhan dan Idul Fitri pada saat konsumsi rumah tangga selalu naik dan adanya permintaan ekspor.

Dengan analisis fundamental yaitu teknik analisa yang umumnya digunakan oleh investor untuk membantu keputusan jual beli saham, sehingga para pelaku investor dapat memilih saham yang fundamental baik, dengan demikian para investor tidak akan sampai menjadi korban dengan membeli saham yang buruk dan terhindar dari membeli saham perusahaan yang terancam bangkrut (Desmond Wira, 2019).

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu pertama rasio likuiditas, kedua rasio solvabilitas dan ketiga adalah rasio probabilitas. Dari ketiga rasio tersebut, menurut Irham Fahmi (2012;53) merupakan tiga rasio dominan yang dapat dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002). Keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya dapat dilihat dari perputaran persediaan dan perputaran piutangnya. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan perputaran persediaan merupakan pengambilan kas melalui penjualan. Semakin besar angka rasio ini maka semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan.

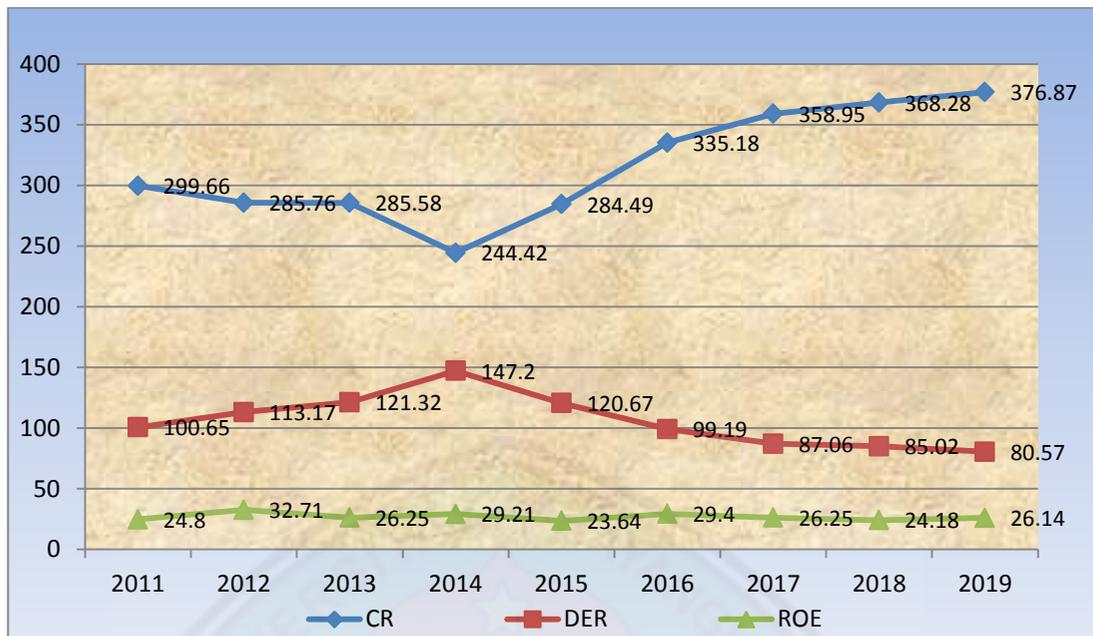
Rasio solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan merupakan rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjang (Irfan Fahmi, 2015). Karena *Debt to equity ratio* adalah rasio hutang terhadap modal merupakan angka yang penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan, maka perhitungannya juga harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio hutang terhadap modal.

Oleh karena itu keefektifan perusahaan dalam mengelola hutangnya dapat dilihat dari total modal lebih besar dari total utang. Apabila hutangnya lebih dari modal artinya perusahaan cukup berisiko karena hampir semua operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Atau dengan kata lain semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu harus membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham. Namun sebaliknya jika *Debt to equity rationya* rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perusahaan dapat

dikatakan lebih sehat karena komposisi modal perusahaan lebih besar dari hutangnya dan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Irfan Fahmi:2015 mengatakan bahwa Rasio probabilitas ini bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. *Return on Equity ratio* merupakan bagian dari rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pada investor (pemegang saham). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham yang selanjutnya berdampak pada harga saham.

Semakin tinggi angka *Return on Equity ratio* ini, maka semakin menguntungkan bagi investor atau pemegang saham karena keuntungannya yang dihasilkan persaham semakin besar (Irwan Abdalloh, 2018), Dengan demikian akan menarik minat calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut atau semakin tertarik calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan besarnya minat calon investor terhadap saham tersebut mengakibatkan permintaan saham semakin meningkat dan akhirnya harga saham pun turut meningkat.



Gambar 1.2. Perkembangan Nilai Rata-Rata *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity Ratio* (ROE) Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman 2011 – 2019 (dalam %)

Sumber : Data Penelitian Tahun 2020

Dilihat dari gambar di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* (CR) yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman cukup mengalami kenaikan di setiap tahunnya diikuti dengan harga saham yang cukup *fluktuatif*. Dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana semakin tinggi nilai *current ratio* ini, maka menunjukkan bahwa perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya. (Athanasius, 2012:69).

Selanjutnya nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman cukup *fluktuatif* dari tahun 2011 hingga tahun 2019 dengan kecenderungan menurun. Dimana terlihat pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* menempati pada angka yang cukup terendah di dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya nilai *debt to equity ratio* ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik sehingga dalam pemberian hasil investasi kepada para pemegang saham akan meningkat. (Irawati, 2006:h.44).

Nilai rata-rata *Return on Equity ratio* (ROE) tampak tidak stabil atau naik turun setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata *Return on Equity ratio* tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 29.40% dengan nilai *Return on Equity ratio* yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengubah modal perusahaan menjadi keuntungan bagi investor. Dari pandangan kacamata investor, dimana semakin tinggi *Return on Equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya (Irwan Abdulloh, 2018). Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2017 terlihat mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Seperti dikatakan dimuka rata-rata harga saham yang cukup *fluktuatif* dari tahun 2011 hingga 2019. Dimana harga saham subsektor makanan dan minuman ditahun 2016 mengalami penurunan pada level saham yang sangat terendah. Rendahnya harga saham di tahun 2016 ini tidak boleh dibiarkan, agar perusahaan mendapat kepercayaan dari para investor dan calon investor lainnya. Untuk itu, sebuah perusahaan tidak hanya harus meningkatkan harga sahamnya saja namun juga harus bisa mempertahankannya. Apabila perusahaan selalu mengalami penurunan harga saham maka dapat mengakibatkan turunnya minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut akan mendorong kinerja emiten dari subsektor makanan dan minuman tertekan. Sebab penjualan akan berdampak pada kinerja keuangan para emiten-emiten subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* dapat mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga peneliti ingin menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019”.

1.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia 2011-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019.
3. Pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2011-2019.
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia 2011-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Disamping itu, menjadi tambahan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cerminan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada sepuluh perusahaan makanan dan minuman dari dua puluh enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sepuluh perusahaan tersebut karena selain terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kesepuluh perusahaan tersebut mempunyai nilai harga saham tertinggi disubsektor perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 yang akan diteliti pengaruh variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.